

Analisis Daya Saing Industri Kerajinan Anyaman Bambu

Lina Susilowati¹, Munawaroh², Nanik Sri Setyani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang
e-mail: lina.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya saing industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan. Teknik analisis menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP). Instrumen berupa angket yang diberikan kepada keyperson dan indept interview Hasil Analisis menghasilkan 15 alternatif daya saing kerajinan anyaman bambu adalah: 1) pengembangan keragaman produk, 2): peningkatan jiwa entrepreneurship melalui workshop, 3) melaksanakan umpan balik (review produk) kepada pelanggan, 4): memberikan potongan pajak penjualan, 5) adaptasi tehnologi produksi, 6) workshop desain produk, 7) pelatihan manajemen keuangan industri kecil, 8) kerjasama dengan Dinas terkait, 9) pengarahan pendidikan vokasi terkait bagi generasi penerus, 10) kerjasama industri pengguna kerajinan anyaman bambu, 11) mengaktifkan kegiatan dari komunitas pengrajin anyaman bambu, 12) membuka peluang ekspor bagi industri kerajinan anyaman bambu, 13) menciptakan produk baru berbahan baku anyaman bambu, 14) mempermudah akses permodalan, 15) menyediakan pasar online untuk produk kerajinan anyaman bambu.

Kata kunci: *Daya Saing, Kerajinan Anyaman Bambu, AHP*

Abstract

The aim of research is to analyze the competitiveness of the bamboo weaving craft industry in Magetan Regency. The analysis technique used Analyze Hierarchy Process (AHP). Instruments is questionnaires given to keypersons and in depth interviews. The results of the analysis produces 5 alternatives for the competitiveness of woven bamboo crafts namely: 1) developing product diversity, 2) increasing the spirit of entrepreneurship through workshops, 3) providing feedback (product review) to customers, 4) providing sales tax discounts, 5) adapting production technology, 6) product design workshops, 7) financial management training for small industries, 8) cooperation with related agencies, 9) directing related vocational education for the next generation, 10) user industry woven bamboo cooperation, 11) activating activities from the woven bamboo craftsman community, 12) opening up export opportunities for the woven bamboo craft industry, 13) creating new products made from woven bamboo

raw materials, 14) facilitating access to capital , 15) providing an online market for products woven bamboo craft

Keywords : Competitiveness, Woven Bamboo Crafts, AHP

PENDAHULUAN

Kontribusi industri pengolahan di Kabupaten Magetan terhadap PDRB pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,03%, namun adanya wabah COVID 19 menyebabkan pertumbuhan industri pengolahan berkontraksi minus 1,92%. jumlah unit usaha terjadi penurunan sejumlah 2515 unit sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap berkurang sebanyak 17042 orang (Kabupaten Magetan Dalam Angka, 2023). Industri kerajinan anyaman bambu berada di kawasan Desa Ringin Agung merupakan salah satu industri berbasis agro. Prioritas pembangunan ekonomi Kabupaten Magetan adalah yang memiliki keterkaitan antara industri hulu dan hilir.

Industri pengolahan mendominasi industri kerajinan rakyat di Kabupaten Magetan. Berikut disajikan tabel industri kerajinan rakyat di Kabupaten Magetan Tahun 2023:

**Tabel 1. Industri Kerajinan Rakyat
Menurut Jenis, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2023**

Jenis IK Kerajinan	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi
Batu Merah	3478	9374	184 296 200 000
Genteng	1610	4068	81 947 220 000
Anyaman Bambu	5743	15307	76 418 720 000

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka, Tahun 2023 (diolah peneliti)

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis industri kecil kerajinan jumlah unit usaha yang terbanyak di Kabupaten Magetan adalah anyaman bambu yaitu sebesar 5743 dibandingkan dengan jenis industri kecil lainnya. Sedangkan jumlah tenaga kerja di kerajinan anyaman bambu adalah 15307 menghasilkan produksi 76 418 720 000. Hal ini menunjukkan perlu dikembangkannya industri kerajinan anyaman bambu. Agar mampu berkembang sebuah industri harus memiliki daya saing. Akan tetapi ada beberapa kelemahan industri kerajinan anyaman bambu yaitu belum memiliki daya tawar di tingkat nasional maupun internasional yang disebabkan kurangnya inovasi, dan lemahnya struktur kelembagaan. Menurut (Mustaqim et al., 2018) terdapat tiga pilar di dalam struktur kelembagaan yaitu pemerintah, komunitas dan pasar.

Menurut (Gonzales-Gemio et al., 2020) menjelaskan adanya hubungan antara inovasi dan kinerja usaha mikro kecil terkait dengan kontinuitas inovasi. Industri kecil mampu memiliki daya saing, salah satunya adalah melalui aktivitas ekspor daripada produktivitas tenaga kerja (Kaczmarek, 2022). Menurut (Anshari & Almunawar, 2022) kurangnya peralatan digital dapat menciptakan kesenjangan digital antar usaha industri

kecil di pedesaan dan perkotaan. Teori pensinyalan menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui pendidikan dan keterampilan akan tetapi secara empiris biaya yang cukup besar tidak dapat meningkatkan produktivitas bawaan mereka (Borjas, 2000). Berdasarkan paparan tersebut penelitian difokuskan untuk menganalisis daya saing industri kerajinan anyaman bambu yang berada di kawasan Desa Ringin Agung Kabupaten Magetan.

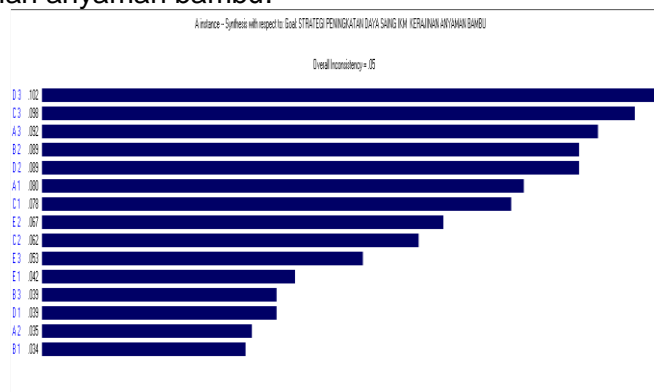
METODE

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tehnik Analisis Hierarchy Process (AHP) yang bertujuan untuk menganalisis daya saing industri kerajinan anyaman bambu di Kawasan Ringin Agung Kabupaten Magetan. Menurut (Syaifulloh, 2010) tehnik analisis AHP digunakan untuk membuat satu set alternatif dalam rangka pemecahan masalah penelitian. Pemilihan lokasi di Desa Ringin Agung karena jumlah pengrajin sebagian besar berada di kawasan tersebut. Metode survey dilakukan dalam rangka memperoleh data primer dengan cara memberikan questioner yang diberikan kepada *keyperson* dan *in dept interview* untuk memperdalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu industri pengolahan yang menonjol di Kabupaten Magetan adalah industri kerajinan anyaman bambu. Beragam hasil kerajinan anyaman bambu yang menjadi sumber pendapatan pengrajin seperti gantungan lampu, ceting (tempat nasi), tempat penutup makanan, tempat tisu, topi, tempat air mineral, keranjang hantaran buah, keranjang hantaran nasi, piring nasi bulat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat responden dan Analisis Hierarchy Process (AHP) didapatkan 15 alternatif untuk daya saing industri kerajinan anyaman bambu di Kawasan Desa Ringin Agung Kabupaten Magetan. Berikut disajikan grafik alternatif daya saing kerajinan anyaman bambu:



Gambar 1. Grafik Alternatif Daya Saing Kerajinan Anyaman Bambu
Sumber: Hasil Analisis AHP diolah Peneliti

Keterangan:

- A1: workshop desain produk
- A2 : mempermudah akses permodalan
- A3 : melaksanakan umpan balik (review produk) kepada pelanggan
- B1: menyediakan pasar online untuk produk kerajinan anyaman bambu
- B2 : memberikan potongan pajak penjualan
- B3 : membuka peluang ekspor bagi industri kerajinan anyaman bambu
- C1 : pelatihan manajemen keuangan industri kecil
- C2 : pengarahan pendidikan vokasi terkait bagi generasi penerus
- C3 : peningkatan jiwa entrepreneurship melalui workshop
- D1 : menciptakan produk baru berbahan baku anyaman bambu
- D2 : adaptasi tehnologi produksi
- D3 : pengembangan keragaman produk
- E1 : mengaktifkan kegiatan dari komunitas pengrajin anyaman bambu
- E2 : kerjasama dengan Dinas terkait
- E3 : kerjasama industri pengguna kerajinan anyaman bambu

Secara keseluruhan urutan alternatif daya saing kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan adalah nilai tertinggi D3 sebesar 0,102 yaitu pengembangan keragaman produk, urutan kedua adalah C3 sebesar 0,098 yaitu peningkatan jiwa entrepreneurship melalui workshop, A3 yaitu melaksanakan umpan balik (review produk) kepada pelanggan merupakan nomor urut ketiga dengan nilai 0,092, alternative selanjutnya adalah B2 memberikan potongan pajak penjualan, D2 merupakan urutan berikutnya yaitu adaptasi tehnologi produksi, dimana urutan keempat dan kelima memiliki nilai sama sebesar 0,089, alternative keenam A1 berupa workshop desain produk 0,080, C1 yaitu pelatihan manajemen keuangan industri kecil merupakan urutan ketujuh sebesar 0,078, E2 merupakan urutan kedelapan dengan nilai 0,067 yaitu meningkatkan kerjasama dengan pemasok untuk kerjasama dengan Dinas terkait, Urutan kesembilan adalah C2: pengarahan pendidikan vokasi terkait bagi generasi penerus nilainya 0,062, kesepuluh E3 yaitu kerjasama industri pengguna kerajinan anyaman bambu nilainya 0,053, E1: mengaktifkan kegiatan dari komunitas pengrajin anyaman bambu merupakan urutan kesebelas nilainya 0,042, berikutnya B3: membuka peluang ekspor bagi industri kerajinan anyaman bambu dengan nilai 0,039, Alternatif ketigabelas D1: menciptakan produk baru berbahan baku anyaman bambu sebesar 0,039, A2: mempermudah akses permodalan dengan nilai 0,035 merupakan alternative keempatbelas, B1: menyediakan pasar online untuk produk kerajinan anyaman bambu nilainya 0,034 merupakan alternative terakhir dalam daya saing kerajinan anyaman bambu di Kawasan desa Ringin Agung Kabupaten Magetan. Nilai *Overall inconsistency ratio* $0.05 < 0,1$ bermakna alternatif daya saing industri kerajinan anyaman bambu secara keseluruhan dapat diterima.

Kompetisi diantara industri kerajinan dalam rangka persaingan global dan digitalisasi memaksa seorang pengusaha/pemilik di bidang industri kerajinan tidak terlepas juga kerajinan anyaman bambu untuk selalu melakukan inovasi produk yang

diminati oleh konsumen. Alternatif daya saing industri kerajinan anyaman bambu yang nilainya tertinggi dalam penelitian ini adalah berupa pengembangan keragaman produk yang merupakan bagian dari inovasi produk sesuai dengan teori Schumpeter (Kurt&Kurt,2015) dimana adanya inovasi dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya industri memiliki daya saing pasar. Sejalan penelitian sebelumnya (Distanont & Khongmalai, 2020) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu tolok ukur keunggulan kompetitif industri pengolahan. Menurut (Gonzales, Cruz and Parmentier, 2020) ada hubungan antara inovasi yang berkelanjutan dengan kinerja Industri Kecil.

Hasil penelitian (Toan, T T et al, 2023) menyatakan bahwa pelatihan dan pengetahuan merupakan investasi sumberdaya manusia bagi perusahaan, dimana keterampilan yang didapatkan dari pelatihan akan meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan daya saing usaha. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa pelatihan sangat mendukung usaha pengrajin anyaman bambu karena dengan pelatihan banyak ilmu baru yang didapatkan sehingga produk yang dihasilkan selalu update sesuai dengan keinginan pasar. Keterampilan tenaga kerja merupakan variable kunci peningkatan kualitas produk (Taçoğlu et al., 2019). Konsep dalam memenangkan persaingan usaha adalah melalui peningkatan kualitas produk (Lina, 2022). Menurut (Srisathan et al., 2022) bahwa inovasi terbuka memainkan peran penting dalam peningkatan daya saing inovasi usaha kecil kecil dan menengah. Hasil penelitian sebelumnya (Ramírez-Solis et al., 2022) menjelaskan bahwa kebijakan inovasi dan strategi modal relasional dengan industri kecil dan menengah.

Tempat usaha merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi pengrajin anyaman bambu. Sumiyati seorang pengrajin anyaman bambu yang memiliki usaha lebih dari dari 30 tahun memiliki tempat usaha kurang strategis sehingga upaya agar terus dikenal konsumen adalah dengan memajang produknya melalui sosial media. Kemampuan tehnologi mampu menjangkau seluruh pasar di dunia. Menyediakan pasar produk kerajinan anyaman bambu secara digital membantu mempermudah dalam memasarkan produk kerajinan anyaman bambu. Penelitian (Baierle et al, 2022); (Khamidillayevic and Talgatovna, 2022) menyatakan bahwa di era transformasi digital penggunaan tehnologi meningkatkan daya saing industri.

Kelembagaan yang baik akan menunjang daya saing industri. Kerjasama yang baik dan kontinu antara pengrajin anyaman bambu dalam berbagai kegiatan dapat meningkatkan penjualan. Kerjasama dengan sektor keuangan mempermudah industri untuk mendapatkan akses permodalan. Peningkatan permintaan akan produk kerajinan memerlukan adanya kerjasama dengan industri pengguna. Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal tehnologi meningkatkan daya saing industri kecil (Bertelo, 2022). Sektor pemerintah selaku pengambil kebijakan sangat diperlukan guna mendukung peningkatan daya saing industri kerajinan anyaman bambu didukung oleh wawancara beberapa responden dimana pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabuapten Magetan sering mengadakan pelatihan, ataupun pameran dalam rangka mendukung pengembangan industri kerajinan anyaman

bambu. Sinergisitas antara *private sector*, *public sector* dan *voluntary sector* diperlukan dalam mendorong system kelembagaan yang baik (Mustaqim et al., 2018).

SIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan adanya 15 alternatif daya saing kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan adalah: 1) pengembangan keragaman produk, 2): peningkatan jiwa entrepreneurship melalui workshop, 3) melaksanakan umpan balik (review produk) kepada pelanggan, 4): memberikan potongan pajak penjualan, 5) adaptasi teknologi produksi, 6) workshop desain produk, 7) pelatihan manajemen keuangan industri kecil, 8) kerjasama dengan Dinas terkait, 9) pengarah pendidikan vokasi terkait bagi generasi penerus, 10) kerjasama industri pengguna kerajinan anyaman bambu, 11) mengaktifkan kegiatan dari komunitas pengrajin anyaman bambu, 12) membuka peluang ekspor bagi industri kerajinan anyaman bambu, 13) menciptakan produk baru berbahan baku anyaman bambu, 14) mempermudah akses permodalan, 15) menyediakan pasar online untuk produk kerajinan anyaman bambu. Saran penelitian ditujukan kepada pengrajin untuk selalu berinovasi melalui differensiasi produk yang sudah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai penelitian ini berdasarkan SK Ketua STKIP PGRI Jombang Nomor: 031/7.088/KL/SK/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M., & Almunawar, M. N. (2022). Adopting open innovation for SMEs and industrial revolution 4.0. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 13(2), 405–427. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0061>
- Baierle, C I. et al. (2022) 'Competitiveness of Food Industry In The Era of Digital 4.0 Transformation towards Agriculture 4.0. *Sustainability Journal*, 14, 11779. <https://doi.org/10.3390/su141811779>
- Bertello, A. et al. (2022) 'Challenges to open innovation in traditional SMEs: an analysis of pre-competitive projects in university-industry-government collaboration', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(1), pp. 89–104. doi: 10.1007/s11365-020-00727-1.
- Borjas. (2000). *Labor Economics. Second Edition, Singapore. The McGraw-Hill Companies.Inc.*
- Distanont, A. and Khongmalai, O. (2020) 'The role of innovation in creating a competitive advantage', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), pp. 15–21. doi: 10.1016/j.kjss.2018.07.009.
- Gonzales-Gemio, C., Cruz-Cázares, C. and Parmentier, M. J. (2020) 'Responsible innovation in smes: A systematic literature review for a conceptual model', *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), pp. 1–27. doi: 10.3390/su122410232.

- Kabupaten Magetan Dalam Angka (2022) *Statistik Daerah Kabupaten Magetan*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Kaczmarek, J. (2022) 'The Stance, Factors, and Composition of Competitiveness of SMEs in Poland', *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). doi: 10.3390/su14031788.
- Khamidillayevic N K and Talgatovna N S. (2022) 'Development of The Quality Management System of Industrial Enterprises - The Main Factor of Increasing Competitiveness of Products, World Economics & Finance Bulletin (WEFB), Vol. 12, July 2022, <https://www.scholarexpress.net>
- Kurt Unzule and Kurt Serdar (2015). Innovation and Labour Productivity In Brics Countries: Panel Causality And Co-Integration. Elsevier.ScienceDirect. Proceda-Socialand Behavioral Sciences 195 (2015) 1295-1302
- Lina, R. (2022) 'Improving Product Quality and Satisfaction as Fundamental Strategies in Strengthening Customer Loyalty', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 2(1), pp. 19–26. doi: 10.37481/jmeh.v2i1.245.
- Mustaqim, F. K., Kusnandar, K. and Agustono, A. (2018) 'Analisis Kelembagaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Magetan', *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(2), p. 124. doi: 10.20961/sepa.v14i2.25002.
- Ramírez-Solis, E. R., Llonch-Andreu, J., & Malpica-Romero, A. D. (2022). How beneficial are relational capital and technology orientation for innovation? Evidence from Mexican SMEs. *International Journal of Innovation Studies*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2022.02.001>
- Srisathan, W. A., Ketkaew, C., Jitjak, W., Ngiphrom, S., & Naruetharadhol, P. (2022). Open innovation as a strategy for collaboration-based business model innovation: The moderating effect among multigenerational entrepreneurs. *PLoS ONE*, 17(6 June), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265025>
- Taçoğlu, C., Ceylan, C. and Kazançoğlu, Y. (2019) 'Analysis of variables affecting competitiveness of smes in the textile industry', *Journal of Business Economics and Management*, 20(4), pp. 648–673. doi: 10.3846/jbem.2019.9853.
- Toan, T T, *et al.* 2023. 'Opportunities and Challenges for Quality of Human Resource in Public Sector of Vietnam's Logistics Industry', *International Journal of Public Sector Performance Management*. Vo. X.